

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengikuti uraian panjang pemikiran para Dosen UIN Antasari dan ULM dalam menginterpretasikan ayat-ayat tentang pertanian yang penulis jadikan objek penelitian dalam skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertama model interpretasi, model interpretasi yang digunakan oleh para Dosen pada kedua perguruan tinggi ini adalah model Tafsir Ilmî dengan corak *maudhu'i*. Ada upaya mengungkap isyarat-isyarat ilmiah yang terkandung di dalam ayat dengan mengacu pada satu tema tertentu yaitu ayat pertanian merupakan alasannya. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin melakukan pendekatan hikmah dalam menginterpretasi ayat Al-Qur'an tentang pertanian lalu mengaitkannya dengan fakta ilmiah pertanian modern. Sedangkan Universitas Lambung Mangkurat mengungkapkan fakta-fakta ilmiah tentang pertanian beserta contoh secara rinci terlebih dahulu lalu kemudian mengaitkannya dengan konteks ayat yang diungkap oleh Al-Qur'an. Upaya memadukan ilmu pengetahuan dan agama secara konstruktif dalam memberikan penafsiran merupakan bentuk integrasi interpretasi. Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa adanya upaya untuk memadukan antara ilmu pengetahuan dan agama. Sebagai contoh dari upaya integrasi interpretasi saat mengungkap fakta-fakta ilmiah dengan menggunakan ilmu pengetahuan

pertanian modern mereka selalu menyisipkan pandangan keagamaan mereka secara konstruktif.

2. Tipologi interpretasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki tipologi filosofis terbatas. Filosofis terbatas adalah pemahaman atau interpretasi selalu dikaitkan dengan sisi filosofis atau hikmah -hikmah yang terkandung di dalam ayat. Mereka meyakini bahwa hikmah (inti sari) dari ayat menjadi misi utama dari sebuah ayat. Terbatas artinya hanya memberikan penjelasan diwilayah-wilayah definisi sederhana ayat, mereka tidak masuk ke wilayah-wilayah saintifik modern secara rinci. Sedangkan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Fakultas Pertanian memiliki tipologi saintifik terbatas. Saintifik terbatas adalah interpretasi berupa pemahaman secara real terhadap apa yang dimaksud oleh ayat dengan contoh dan bukti-bukti nyata bahwa Al-Qur'an secara fakta sesuai dengan apa yang mereka temui di dalam aktivitas pertanian. Disisi lain memiliki keterbatasan dalam memahami kaidah penafsiran, mereka tidak menguasai ilmu-ilmu dasar untuk memahami ayat Al-Qur'an. Dari kedua tipologi interpretasi yang muncul penulis menyebutnya dengan istilah tipologi saintifik filosofis.
3. Tipologi Intergasi Ilmu; dalam penelitian ini terdapat beberapa tipologi dan pendekatan dalam integrasi ilmu, antara lain; menurut Armahedi Mahzar, setidaknya ada 3 (tiga) model integrasi ilmu dan agama, yaitu; *Pertama*, model monadik, *Kedua*, model diadik. *Ketiga*, model triadik. Sedangkan Johan F. Hough mengusung beberapa model dalam integrasi sains dan agama. Yaitu: *Pendekatan Konflik*, *Pendekatan kontras*, *Pendekatan Kontak*, *Pendekatan*

Konfirmasi. Adapun model integrasi yang diterapkan UIN Antasari adalah model integrasi diadik Armahedi Mahzar dengan variasi pertama dan ketiga, sedangkan para Dosen ULM Banjarmasin menerapkan model diadik dengan variasi kedua dan ketiga. Mengenai model integrasi yang ditawarkan oleh Johan F. Hough masing-masing model konfirmasi diterapkan oleh UIN Antasari dan model kontak diterapkan oleh ULM Banjarmasin.

4. Setelah melihat dan mencermati semua ayat-ayat tentang pertanian yang disuguhkan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan paling tidak ada 5 sampai 7 hal yang terkait masalah pertanian yang secara konsisten di ungkap oleh ayat Al-Qur'an. Baik masalah irigasi, pengelolaan lahan/tanah atau tentang tumbuhan. Pertama, tentang bibit, hampir keseluruhan ayat ada mengungkap tentang bibit. Kedua, tentang hara tanaman /kesuburan. Ketiga, tentang pengolahan pengelolaan lahan/tanah. Keempat, tentang air atau hujan. Kelima, tentang panen. Keenam, tentang masalah pasca panen. Ketujuh soal pemasaran hasil pertanian. Jadi dari 7 klasifikasi di atas secara jelas dan gamblang telah di ungkap oleh Al-Qur'an melalui ayat-ayat yang disajikan, dan kita baru melihat detailnya setelah disuguhkan ayat-ayat pertanian ini.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang akan digaris bawahi dalam skripsi ini, di antaranya adalah:

1. Keberadaan Tafsir Ilmî, khususnya yang dijadikan model interpretasi para Dosen dalam penelitian ini secara jelas mampu menjelaskan setiap ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan paradigma sains modern, sehingga ayat-ayat yang

sebelumnya belum mampu ditafsirkan secara spesifik, berkat adanya Tafsir Ilmî mampu terbuka dengan luas. Sebagaimana diungkapkan beberapa ulama, Tafsir Ilmî bukanlah tafsir yang melenceng dari garis edar tafsir, melainkan sebuah tafsir yang sangat berguna bagi kehidupan manusia saat ini dan yang akan datang. Karena itu, pengkajian secara lebih lanjut terkait penafsiran terdat ayat-ayat sains dengan Tafsir Ilmî diharapkan semakin meluas, karena model ini cenderung baru sedikit yang mengkajinya.

2. Integrasi merupakan upaya memadukan ilmu pengetahuan dan agama secara konstruktif. Dalam kajian-kajian islam modern terutama yang berkaitan dengan sains integrasi merupakan keniscayaan, disadari atau tidak upaya memadukan pengetahuan dan agama telah terjadi sejak lama, hal ini karena kita meyakini bahwa pengetahuan dan agama berasal dari satu sumber yang sama yakni Tuhan. Keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan serta merupakan dua kebenaran yang setara, sains membicarakan fakta alamiah, sedangkan agama membicarakan nilai ilahiyah. Kesamaan antara agama dan sains ini lah yang kemudian bisa dijadikan bahan integrasi keduanya. Oleh karenanya sebagai ilmuan islam multidisipliner tentu dituntut untuk mengkaji dan mengembangkan model-model integrasi ilmu dan agama dalam berbagai disiplin ilmu yang dimiliki.